

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Sebuah organisasi atau lembaga tentunya memiliki hubungan dengan masyarakat. Organisasi dengan berbagai bidang dan coraknya didirikan untuk mencapai tujuan tertentu, dan dalam prosesnya tidak akan dipisahkan dari adanya hubungan masyarakat.¹

Hubungan kerja sama sekolah dengan masyarakat mengikuti perubahan-perubahan lingkungan dengan pendekatan situasional, memungkinkan sekolah tapi eksis dan utuh. Sebab berada dalam hidup bersama dengan masyarakat, sekaligus menjadi innovator bagi masyarakat.²

Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut *i'tikad* yang berarti saling memahami untuk dapat memperoleh dukungan dari publik melalui interaksi dan dukungan secara langsung (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Manajemen hubungan masyarakat pendidikan disebut juga manajemen informasi pendidikan. Dan dari pengertian lain. Humas pendidikan memfokuskan hubungan, sedangkan komunikasi lebih menekankan kepada bentuk suatu penyampaian hubungan komunikasi atau informasi. Namun demikian dalam penjelasan diatas boleh diartikan

¹Imam Gunawan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2017), him. 389

² Munirwan Umar, "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan", *jurnal edukasi*, Vol.2 (Issn : 2460-4917), hlm. 20

sama halnya untuk memperoleh sesuatu yang menjadi pembatas permasalahan.³

The institute mendefinisikan hubungan masyarakat sebagai berikut: merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, direncanakan, dan dilakukan terus-menerus untuk mendapatkan dan menjalin saling pengertian antara suatu organisasi dan publiknya.⁴

Dalam ilmu kehumasan, dikenal istilah publik, dalam praktik kehumasan dikenal dengan istilah stakeholder. Kedua istilah itu dianggap sama atau setidaknya mirip satu sama lain sehingga sering dipergunakan secara bergantian.⁵

Menurut Onong, Humas atau Public relations juga merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara timbal-balik antara suatu organisasi dengan publik lainnya, publik internal maupun eksternal baik, dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, dengan meningkatkan pembinaan kerjasama dan memenuhi kepentingan bersama, yang dilandasi atas asas saling pengertian dan saling percaya. Humas haruslah memiliki manajemen komunikasi yang efektif dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya sendiri dalam mendukung kegiatan perusahaan. John E. Marston membatasi public relations dalam dua batasan yaitu dalam arti umum dan public relations dalam arti khusus. Dalam arti umum dinyatakan bahwa: "Public Relations itu terencana, komunikasi persuasif di desain untuk mempengaruhi publik tertentu". Sementara dalam arti khusus dinyatakan bahwa: Public

³Zakirun Pohan, "Peran Humas (Public Relathions) Pada Bidang Pendidikan." *journal sintesa*

⁴Thomas, *Ilmu Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Pt Intermassa, 1989), hlm.2

⁵Yosal Iriantara, *Humas Sekolah*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 33

Relations adalah seni untuk perusahaan agar disukai dan dihormati oleh para karyawan, konsumen dan para penyalurnya.⁶

Citra merupakan gambaran dari baik personal, organisasi maupun lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk menunjukkan kepribadian atau ciri khas sehingga muncul persepsi baik masyarakat memandang sebuah lembaga. Tugas lembaga pendidikan dalam membangun citra adalah dengan mengidentifikasi citra seperti apa yang ingin dibentuk dimata publik atau masyarakat.

“Citra sendiri itu adalah tujuan utama dan sekaligus reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat atau public realtions”. Citra adalah gambaran atas perilaku di mata orang lain dan masyarakat tentang kelompok, perusahaan atau instansi. Selain itu, citra merupakan kesan yang diterima oleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertian tentang fakta-fakta yang didapat melalui informasi. Pada dasarnya citra itu abstrak dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya dapat dirasakan dari hasil penilaian atas baik atau buruk, seperti penerimaan dan tanggapan positif maupun negatif atas pendapat masyarakat luas. Citra mencerminkan kemauan dan kemampuan dalam melakukan berbagai kegiatan, seperti tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab, serta tanggung jawab sosial”. Sekolah merupakan wadah pengelolaan lembaga pendidikan untuk memenuhi proses pembelajaran peserta didik dan mengantarkan peserta didik menggapai cita-cita yang diharapkan. Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang dirancang

⁶Mifrohatul Musyarrofah, “Peran Humas Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi”. *Journal idaraah*. Vol. 2(Issn ;2018), hlm.11

untuk menciptakan peserta didik yang kompeten dan terampil sehingga dapat bersaing dalam persaingan global.⁷

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.⁸ Lembaga pendidikan keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat, sebaliknya masyarakat jug dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Sejalan dengan pemberlakuan otonomi daerah diberbagai bidang, kemandirian sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan baik fisik maupun non-fisik sangat diharapkan. Undang-undang no.22 tahun 1999 menekankan pada pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan prakarsa dan kreativitas, meningkatkan peran serta masyarakat.

Sejatinya pendidikan di dunia ini merupakan proses untuk merubah jiwa anak dengan cara mengarahkan dan membimbing potensi yang dimilikinya secara optimal. Tugas pendidikan juga mempersiapkan peserta didik agar mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, bahkan bangsa, dan Negara tempat mereka hidup dan melakukan semua aktivitasnya. Di zaman ini, kemajuan lembaga pendidikan justru ditentukan oleh masyarakat. Karena, kemajuan lembaga pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh masyarakat dapat mempercayai

⁷ Israyati Tresna Ningsih, "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Smk Ype Sumpiuh Kab. Banyumas" *economic education analysis Juornl* 6 (-Issn 2252-6544, 2017), hlm. 409

⁸ Alivermana Wiguna. Dkk, "Peran Humas Dalam Membangun Citra Smk Negeri 3 Sampit." *journal paedagogie*, Vol. Vi, (-Issn. 1907-1086, 2018), hlm.1

mereka untuk mengemban tugasnya. Sehingga, lembaga pendidikan atau para pemimpin pendidikan khususnya harus membuat strategi yang mampu menciptakan iklim lembaga yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya.⁹

Pendidikan merupakan suatu aktifitas penyampaian suatu ilmu, keterampilan merubah sikap, dari yang kurang mampu dari orang dewasa. Pengetahuan pada dasarnya diketahui orang banyak. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Di lain pihak pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat, seiring dengan tuntutan peninglatan sumber daya manusia, maka pelaksanaan pendidikan menjadi kebutuhan semua pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamisator masyarakat sendiri ada kecenderungan betapa sector pendidikan selalu terbelakang dalam berbagai sector pembangunan lainnya. Artinya, sector pendidikan menjadi sector marginal dibandingkan dengan sector pembangunan yang lain walaupun sector pendidikan merupakan sector yang urgen dalam akselerasi pembangunan Negara.¹⁰

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu usaha pengembangan sumber daya manusia (SDM), yang dibutuhkan dalam berbagai aspek pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berbudaya, berakhlak mulia, berkepribadian, cerdas dan memiliki ketrampilan hidup

⁹ Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)", *jurnal management pendidikan Islam*, Vol.4 (Issn: 2503-1481), hlm.122

¹⁰ Abdul Azis, *Pengantar Manajemen Dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Pustaka Radja, 2017), hlm. 220

sejahtera. Program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan menengah yang berbentuk penguatan pendidikan vokasional dengan tujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi untuk lebih siap masuk dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya. Pendidikan kejuruan menurut Evans adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya.¹¹

Pengembangan pendidikan dapat dilakukan dengan bermacam cara salah satunya dengan menyusun program pendidikan. Program pendidikan dapat berwujud program kurikuler, program ekstrakurikuler, program layanan khusus, dan program hubungan masyarakat. Seiring dengan pernyataan di atas, dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan, kegiatan pendidikan tidak hanya bergantung pada pengelola di sekolah saja, akan tetapi peran dari masyarakat dan orang tua merupakan satu kesatuan dengan dunia pendidikan. Soegarda memaparkan suatu partisipasi adalah gejala yang demokratis dimana tempat orang-orang dilibatkan dalam suatu rencana dan terlaksananya suatu yang bertujuan pada yang berkepentingan.¹²

Salah satu jenis lembaga pendidikan adalah sekolah menengah kejuruan. SMK memiliki tanggungjawab untuk mencetak lulusannya agar dapat diterima di dunia industri, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi

¹¹ Hayum Nibrastari, "Peran Humas Dalam Membangun Relationship Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 01, hlm.2

¹²Nabela Lia Listina, "The Management Of Public Relations In Smk District Depok, In The Regency Of Sleman", *jurnal hanata widya*, Vol. 5 Tahun 2016, hlm. 50

SMK. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 pasal 1 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan “yang dimaksud dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMK atau MTS”. Peran humas sangatlah penting, khususnya di SMK yang peminat untuk bersekolah di SMK lebih sedikit ketimbang peminat untuk bersekolah di SMA. Peran serta pentingnya humas di SMK sendiri diantaranya : 1. Meningkatkan animo masyarakat untuk Meningkatkan animo masyarakat untuk masuk dan bersekolah di SMK. 2. Lulusan dari SMK dapat diterima kerja di segala sektor pekerjaan. 3. Mendapat bantuan dari masyarakat khususnya Dunia Industri (DUDI) dalam penempatan siswanya baik untuk PKL ataupun untuk penerimaan tenaga kerja.¹³ Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Sekolah diselenggarakan untuk dapat menjaga kelestarian nilai-nilai positif masyarakat, dengan harapan sekolah dapat mewariskan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan baik dan benar. Sekolah juga berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), dimana sekolah dapat mengadakan perubahan nilai-nilai dan tradisi sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam pengajaran dan pembangunan. Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan

¹³Nabela Lia Listina, “Manajemen Humas Di Smk Se-Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. ” *jurnal hanata widya*, Vol. 5 Tahun 2016, hlm. 51

komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *usa kooperatif* untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.¹⁴

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh bapak zainuddin selaku humas yaitu bapak zainuddin menyampaikan bahwa yang menjadi permasalahan dalam SMK El-Mosthofa Ragang waru pamekasan adalah “kurangnya minat masyarakat masuk disekolah yang terdapat Di Desa Ragang Waru Pamekasan khususnya SMK El-Mosthofa. Peserta didik yang lulusan SMP nampak lebih minat masuk disekolah yang formal daripada di sekolah menengah kejuruan”.¹⁵

Salah satu indikatornya ini adalah pendaftar SMK di pantura belum mencapai setengah dari jumlah pendaftar di SMA, Prosentase peminat masuk SMK dibandingkan dengan prosentase peminat SMA adalah 38:62 %¹⁶. Rendahnya peminat SMK karena minimnya penyampaian informasi terhadap sekolah yang lain sehingga masyarakat saat ini menganggap lulusan SMK kurang terpendang. Oleh karena itu kita jangan memandang hanya sebelah mata karena SMK memiliki kemampuan cukup besar untuk pendidikan yang mengutamakan kemampuan. Selain itu di SMK pelajar tidak hanya diberi pengetahuan tapi juga suatu kreatifitas dan inovatif yang bisa jadi modal dana membuka suatu usaha setelah menjadi alumni

¹⁴Rohiat, *Manajemen Sekolah*. (Bandung: Pt Refika Aditama, 2008), hlm. 28

¹⁵Zainuddin, wawancara pada tanggal 20 maret 2020 Di SMK El-Mosthofa

¹⁶Fathorrozi, Ketua MGMP SMK Swasta Pamekasan. 2010

atau bisa langsung diterima di lapangan pekerja yang berkualitas.

Humas SMK juga sudah mempunyai program rutin di antaranya adalah :

1. SEKSI (Safari kreasi siswa) program ini sudah berjalan secara rutin ke lembaga pendidikan sekitar, jenjang MTs/SMP, dengan cara memberikan pelatihan kreativitas kepada siswa sebagai daya tarik rekrutmen masuk Di SMK
2. BAZAR Program Ini di lakukan Setiap Tahun (Akhir Semester Genap)

Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya yang lebih agar dapat menarik kembali minat masyarakat dan dapat dipertimbangkan kembali oleh masyarakat untuk masuk di sekolah SMK, dapat kita ketahui bahwa sebagai alumni atau lulusan SMK tidaklah sulit dalam memasuki dunia pekerjaan atau suatu usaha. Hubungan Masyarakat (humas) berperan penting dalam program terlaksananya suatu pendidikan. Dalam hal ini, hubungan masyarakat (humas) berfungsi di dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang baik tersebut dapat membantu untuk lebih mudah dalam memperoleh dukungan publik.¹⁷

Dari pernyataan tersebut tidak heran jika masyarakat lebih minat untuk menempuh jalur pendidikan formal yang bersifat umum. Hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai potensi yang dimiliki SMK, bahwa lulusan SMK memiliki bekal yang lebih untuk terjun ke dalam dunia kerja dibandingkan SMA. Oleh karena

¹⁷ Ira Dwi Rahayu, "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Smk Ypkk 3 Sleman Yogyakarta" *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2014), hlm. 3

itu SMK memerlukan usaha yang lebih keras agar dapat menarik minat masyarakat agar mendapatkan kepercayaan bahwa sekolah yang bersifat kejuruan dapat menjamin masa depan dan masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan fungsi hubungan masyarakat dalam suatu lembaga sebagai media interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa di SMK El-Mosthofa Waru Pamekasan mempunyai bagian humas meskipun belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengurus humas yang mempunyai fungsi ganda seperti merangkap sebagai guru mata pelajaran dan humas, dengan adanya hal tersebut dapat menjadi terhambatnya suatu program yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai peran hubungan masyarakat hal itu akan menjadi pengaruh terhadap program penyampaian suatu informasi yang dapat menarik minat masuk di sekolah kejuruan yang beralamatkan didesa Ragang waru pamekasan.

Dengan ini SMK yang saat ini terjadinya opini masyarakat yang menganggap bahwa SMK dijadikan pilihan sekolah terakhir setelah sekolah-sekolah SMA yang lainnya, karena dengan itu siswa yang lulusan dari SMP yang tidak diterima di SMA berikut dapat mendaftar di SMK maka dari itu banyak masyarakat yang menganggap sekolah SMK hanya sekolah bagi anak yang kemampuannya kurang dan juga sebagai sekolah yang banyak kurang diminati., hal tersebut berdampak negatif terhadap citra dan eksistensi sekolah-sekolah SMK termasuk salah satunya SMK El-Mosthofa Waru Pamekasan.

Dengan adanya fenomena tersebut SMK El-Mosthofa Waru Pamekasan harus bisa menjadikannya sekolah tetap terlaksana dengan baik dan tetap berkembang untuk menjaga pencitraan di SMK ini. Untuk itu fungsi hubungan masyarakat (humas) dirasa sangat penting untuk dijadikan media dalam membangun kembali citra positif SMK El-Mosthofa Waru Pamekasan, selain itu fungsi hubungan masyarakat (humas) suatu alat penyampaian informasi kepada sosial juga dapat menambah pengetahuan publik tentang SMK El-Mosthofa Waru Pamekasan. Setelah mengenal SMK El-Mosthofa Waru Pamekasan, diharapkan dapat tercipta opini public yang positif terhadap sekolah, menambah kesenambungan antara sekolah dengan masyarakat dan masyarakat bisa ikut berpartisipasi dengan baik dan dapat membantu terlaksananya kegiatan humas di sekolah.

Melihat kondisi yang ada di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **“Peran Humas Dalam Mengembangkan Citra Sekolah di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Cara Humas Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan?
2. Faktor Apa Saja Yang mendukung dan menghambat Humas Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan?

3. Bagaimana cara Humas dlm menghadapi faktor penghambat Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui Bagaimana Cara Humas Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Faktor Apa Saja Yang mendukung dan menghambat Humas Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana cara Humas dlm menghadapi faktor penghambat Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El- Mosthofa Ragang Waru Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sebagai salah satu kontribusi pemikiran tentang Peran Humas Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El- Musthofa Ragang Waru Pamekasan

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah: bisa dijadikan bahan tambahan pengetahuan tentang peran humas dalam mengembangkan citra sekolah di SMK El-musthofa ragang waru pamekasan

- b. Bagi kampus IAIN madura: Dapat dijadikan sebagai tambahan literatur di perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat menambah referensi dan bermanfaat bagi para mahasiswa untuk mengetahui tentang Peran Humas Dalam Mengembangkan Citra Sekolah Di SMK El-Musthofa Ragang Waru Pamekasan
- c. Bagi pembaca: Dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran adalah aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebutlah menjalankan suatu peranan. Peranan saling tergantung satu sama lain, tidak ada peranan tanpa kedudukan sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peranan.

2. Humas

Humas adalah salah satu bagian dari organisasi yang berfungsi untuk melakukan interaksi, hubungan, dan kerjasama yang terkait dengan organisasi tersebut.

3. Citra

Citra adalah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.

Jadi kesimpulan dari definisi istilah adalah aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dari organisasi yang berfungsi untuk melakukan interaksi, hubungan, dan kerjasama

sepenuhnya berdasarkan pengalaman serta pemahaman atas kenyataan yang
sesungguhnya